

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai dengan baik, bahkan keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari keempat aspek pembelajaran keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang kebanyakan digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain melalui bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan melalui media bahasa. Menulis juga merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa (Nurgiyantoro, 2001: 273).

Keterampilan menulis dapat diwujudkan melalui menulis puisi. Berdasarkan kurikulum 2013, keterampilan menulis puisi terdapat dalam KD 4.17 yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Puisi adalah salah satu materi yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dipelajari oleh siswa kelas X. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mengungkapkan sebuah pikiran dan perasaan yang bahasanya dipersingkat, dipadatkan, dan diberi sebuah irama dengan bunyi yang padu, serta menggunakan kata-kata kias (imajinatif). Puisi juga kaya akan makna didalamnya yang disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas dan kaya akan makna, sebab kata yang digunakan dalam puisi adalah kata konotatif yang mengandung banyak pengertian dan penafsiran, berbeda dengan bahasa sehari-hari (Kosasih, 2008: 31).

Menulis puisi merupakan kemampuan dalam merangkum dan menyusun sebuah kata-kata dari sebuah imajinasi, pemikiran, dan juga pengalaman seseorang, yang didalamnya terdapat pilihan kata atau diksi, dan juga hal lainnya yang mengungkapkan sebuah perasaan penyair hingga akhirnya akan menjadi satu kesatuan yang utuh dengan kata-kata indah dan ringkas yang membuat puisi tersebut menjadi menarik serta kaya akan makna yang dapat diambil didalamnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu untuk menulis puisi.0

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023 di SMA Negeri 7 Medan, dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu Nurjannah S, S.Pd. dan Ibu Aidha Rizkina, S. Pd., menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Pembelajaran menulis puisi di SMA Negeri 7 Medan, khususnya di kelas X dihadapkan dengan berbagai kendala. Ada beberapa kendala yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis puisi, yaitu minat siswa masih tergolong rendah dalam menulis puisi, sulitnya siswa dalam mendapatkan sebuah inspirasi dan ide dalam menulis puisi, penggunaan model pembelajaran yang terlalu monoton dan hanya menggunakan model pembelajaran ceramah serta kurang bervariasinya media yang mendukung pembelajaran menulis puisi.

Hal ini dapat dibuktikan pada salah satu penelitian terdahulu yaitu berdasarkan penelitian dari Ekasari, dkk (2014) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa, menyatakan bahwa tidak semuanya siswa menunjukkan sikap positif selama berlangsungnya pembelajaran. Masih ada siswa yang

menunjukkan perilaku negatif selama pembelajaran menulis puisi. Siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi ada 10 atau sebesar 27,78%. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting) ada sebanyak 11 siswa atau 30,56%. Sedangkan siswa yang pasif selama proses pembelajaran menulis puisi sambil mengerjakan hal-hal tidak penting ada sebanyak 26 atau sebesar 72,22%.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Bursan (2014) berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bulukumba Melalui Strategi Pembelajaran Sugestopedia. Penelitian ini menyatakan bahwa ditemukannya masalah pada rendahnya keterampilan menulis puisi. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 80% (30 siswa) belum mampu menulis puisi dengan baik atau dibawah standar KKM 65. Banyak siswa yang beralasan bahwa mereka kekurangan ide dan imajinasi untuk menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan di atas, kemampuan menulis puisi siswa masih rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan. Siswa diharapkan mampu untuk menulis puisi agar dapat mencurahkan gagasan dan perasaan secara tertulis menggunakan bahasa yang indah sehingga mampu menggugah jiwa pembaca. Hal tersebut penting karena pada dasarnya kemampuan siswa untuk mencurahkan ide dan perasaan perlu dilatih dan diberi dorongan, sehingga dapat berkembang untuk menghasilkan sebuah karya puisi yang berkualitas. Siswa membutuhkan adanya rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh guru agar siswa mampu dalam menulis puisi. Siswa harus dilatih untuk mengasah kemampuan menulis puisinya dengan cara melakukan praktik dan latihan menulis puisi secara

berkesinambungan, sehingga dapat memudahkan siswa dalam menuangkan pendapat dan ide gagasannya.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran. Menurut Lubis, J (2015) model pembelajaran yang diperlukan yaitu yang mengarah pada kemampuan siswa untuk mampu memicu keaktifan siswa. Mengajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga berorientasi pada proses pembelajaran yang dilalui siswa dengan harapan makin tinggi proses makin tinggi pula hasil yang dicapai. Dengan demikian guru harus menguasai berbagai bentuk model pembelajaran mengajar dan mampu memilih sekaligus menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena tanpa model pembelajaran yang tepat proses belajar mengajar akan sia-sia.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi yaitu model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) ini adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki oleh siswa yaitu *visualization* (melihat), *auditory* (mendengar), dan *kinesthetic* (bergerak). Pembelajaran dengan model pembelajaran VAK merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi. Pada awalnya guru memperhatikan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Ada siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar secara *visualization* yang terinspirasi dari kebiasaan mengingat suatu hal yang dilihat, ada yang dominan dengan gaya belajar *auditory* yang mengapresiasi diri

mereka melalui belajar dengan cara mendengar, dan ada juga siswa yang dominan belajar dengan gaya belajar *kinesthetic* yaitu belajar dengan bergerak atau keterlibatan fisik. Dengan begitu guru dapat menggabungkan ketiganya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Maka digunakanlah Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dapat mempengaruhi proses terhadap kemampuan menulis puisi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2021) yang berjudul Pengaruh Model *Visual, Auditori, Kinestetik* (VAK) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai rata-rata siswa kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditori, Kinestetik* (VAK) yang berjumlah 32 siswa adalah 79,29 menunjukkan kemampuan baik.

Uraian di atas didukung pula oleh penelitian serupa yang dilakukan oleh Siregar (2019) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi Oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) hasilnya adalah baik atau 74,49.

Untuk mencapai proses pembelajaran menulis puisi yang terlaksana dengan baik, diperlukan juga ketersediaan beberapa media sebagai alat bantu untuk penyampaian materi pembelajaran. Jika media yang digunakan tepat, maka

penyampaian informasi pada siswa dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan penawaran penggunaan dalam pembelajaran menulis puisi untuk mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran menulis puisi di SMA Negeri 7 Medan pada saat ini hanya memanfaatkan satu media saja, yaitu media animasi untuk mendukung pembelajaran. Padahal media video animasi adalah media yang kurang tepat untuk diterapkan dalam menulis puisi dan media ini sudah terlalu biasa digunakan bahkan pada jenjang pendidikan SD sekalipun. Guru tidak bisa merasa cukup dengan hanya menerapkan satu media untuk mendukung pembelajaran menulis puisi, apalagi media yang digunakan adalah media yang kurang membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Guru perlu melakukan pembaharuan dan menguji coba dengan media yang lebih bervariasi dan lebih berbeda dengan media sebelumnya. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika ada media lain yang lebih baik yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis puisi.

Peneliti memberikan media yang dapat mendukung proses pembelajaran menulis puisi, yaitu dengan menggunakan media video klip lagu. Alasan peneliti memilih media video klip lagu karena media ini sangat mudah dan menyenangkan serta diharapkan mampu merangsang daya imajinasi siswa. Media video klip lagu didalamnya terdapat sebuah cuplikan yang berupa gambar dan musik sehingga dapat membangkitkan semangat serta membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu proses pembelajaran, menyampaikan pesan, dan isi pembelajaran

hingga berjalan dengan efektif. Media video klip lagu ini juga dapat membantu siswa untuk menemukan sebuah inspirasi yang akan dijadikan ide-ide baru dan dapat dibuat menjadi sebuah kata-kata yang menarik untuk dituangkan melalui tulisan.

Uraian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Surbakti (2017) yang berjudul Pengaruh Media Video Klip Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017. Berdasarkan dari hasil penelitian sesudah menggunakan media video klip lagu berada pada kategori baik. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata 78,56 dengan standar deviasi 9,20 dengan perolehan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 60.

Penelitian serupa yang dilakukan Septyaningrum (2017) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Video Klip Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Karangnom Klaten Tahun Ajaran 2016/2017, juga menyatakan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran berupa video klip terbukti mampu meningkatkan minat dan kualitas hasil belajar siswa secara signifikan setiap siklusnya. Pada siklus 1 nilai presentase siswa adalah 65,9% menjadi 71,2% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 menjadi 75,1% dengan nilai maksimal 88.

Berdasarkan adanya faktor permasalahan yang ditemukan terkait kemampuan menulis siswa di kelas X SMA Negeri 7 Medan yang telah dikemukakan di atas, khususnya dalam menulis puisi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan Berbantuan Media Video Klip

Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan, yakni sebagai berikut:

1. minat siswa masih tergolong rendah dalam menulis puisi,
2. siswa sulit menuangkan ide dalam menulis puisi,
3. model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis puisi,
4. media pembelajaran yang kurang bervariasi dalam mendukung pembelajaran menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya, perlu ada pembatasan masalah penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan Berbantuan Media Video Klip Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 menggunakan model pembelajaran

Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) berbantuan media video klip lagu?

2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu dan media animasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip

lagu dan media animasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diambil dari dua segi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah sumbangan pemikiran dalam menentukan sebuah model pembelajaran dengan berbantuan media yang tepat agar pembelajaran menulis puisi dapat terlaksana dengan efektif.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran sehingga siswa dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam menulis puisi.

b) Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang membuat siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c) Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat digunakan sebagai bahan pengembangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

d) Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan mengembangkan jati diri secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan berbantuan media dalam menulis puisi.

